

Mutiara Kebijaksanaan Sai Bagian 32 B

BAGAIMANA SAYA BISA MEMPERCAYAINYA!!

May 6, 2022

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram.

Prasanthi Sandesh menyambut anda semuanya.

Pengalaman itu masih sangat segar dalam ingatan saya – yang ingin saya bagikan bersama anda dalam episode ini.

Saya pernah melayani sebagai Koordinator Wilayah Organisasi Sri Sathya Sai di negara bagian Andhra Pradesh, selama lebih dari 4 tahun lamanya. Kebetulan pada saat itu, saya sempat mengunjungi suatu tempat bernama Siricilla di negara bagian Telangana. Saya juga mengajak professor lainnya, bernama Sri Subrahmanya Sarma garu, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah Mrs. A.V.M. College di Visakhapatnam.

Kami berdua berkunjung ke Siricilla. Kami ikut-serta dalam pertemuan di sana dan kembali ke stasiun kereta-api untuk mengambil kereta berikutnya, Godavari Express, di stasiun Khazipet. Stasiun Khazipet ini merupakan stasiun persimpangan di negara bagian Telangana. Jadi, tibalah kami di Khazipet. Dari sana, kami harus menaiki Godavari Express ke tempat kami masing-masing. Subrahmanya Sarma garu akan pergi ke Visakhapatnam dan saya sendiri menuju ke Guntur, tempat dimana saya bekerja.

Well, ketika kami tiba di stasiun kereta Khazipet, tiba-tiba pengawas dari stasiun itu kebetulan melihat saya dari kejauhan, beliau bernama Redday. Ia keluar dari ruangan kantornya dan meminta saya untuk beristirahat di kantor dan menyuguhkan secangkir kopi.

Lalu Redday berkata, “Sir, saya hari ini tidak bisa menghadiri sesi ceramah anda oleh karena saya sedang bertugas. Saya sangat menyesalinya. Sebenarnya sudah sejak lama saya ingin mendengar ceramah anda oleh karena banyak orang telah berbicara tentang wacana-wacana anda selama beberapa tahun ini. Akan tetapi, walaupun begitu, dalam rentang waktu yang singkat ini, apakah anda boleh sharing kepada saya secara singkat hal-hal yang anda bicarakan dalam pertemuan tadi dan memberikan blessing kepada saya?”

Berikutnya saya mulai menceritakan kepadanya poin-poin yang saya singgung dalam ceramah tadi. Kelemahan saya adalah ini: ketika saya mulai membicarakan

tentang Swami, maka saya kehilangan kesadaran atas ruang dan waktu. Saya lupa dimana saya berada. Saya lupa tentang kendala waktu. Bila anda meminta saya untuk berbicara sedikit tentang Swami, maka saya merasa girang dan mulai berbicara. Setelah selang beberapa waktu, Redday garu, si pengawas stasiun kereta di Khazipet itu berkata, “Pak, Pak, waktunya sudah hampir tiba bagi kereta untuk datang. Mari kita segera ke peron kereta.”

Pada saat kami keluar dari kantornya untuk pergi ke peron, ternyata kereta sudah tiba dan juga sudah pergi.... Sudah pergi! Kereta itu sudah melintasi signal point! Itu adalah Godavari Express. Pada saat itu, ini adalah salah satu kereta yang berjalan sangat cepat.

Dan kolega saya yang satunya lagi, pembicara yang lain, Subrahmanya Sarma, Kepala Sekolah AVM College, Visakhapatnam, merasa sangat menyesal. “Mr. Anil Kumar, bagaimanalah saya bisa pergi ke sekolah besok? Bagaimanalah anda bisa hadir di college anda besok? Kita berdua ketinggalan kereta. Seharusnya saya tadi tidak join bersama anda. Saya merasa sangat menyesal tentang hal ini.”

Lalu saya berdoa di dalam hati, “Swami, Bapak ini merasa sangat menyesal oleh karena kami ketinggalan kereta. Well, ia pantas untuk merasa demikian. Sebagai seorang Kepala Sekolah, ia tentunya harus segera pulang dan melapor kembali kepada pekerjaannya. Saya sangat menyesal, Swami! Hendaknya Engkau menyelamatkan aku. Kereta itu bahkan sudah melintasi signal point. Aku tidak tahu bagaimana Engkau akan menyelesaikan masalah ini.”

Saya berdoa kepada Swami secara diam-diam di dalam diri. Percaya atau tidak – anda boleh percaya ataupun tidak, kereta itu bergerak mundur! Bergerak kembali dari signal point, kembali ke platform tempat kami berdiri! Kejadian seperti ini **tidak pernah** terjadi! Kereta yang sudah melintasi signal point tidak akan mundur kembali, terutama ini kereta api ekspres pula. Saya tidak bisa percaya apa yang saya lihat ini!

Langsung saja segera saya mengajak kolegaku, Subrahmanya, “Sir, mari kita naik kereta”, dan kami berdua meninggalkan tempat itu dan akhirnya, bisa hadir di tempat kerja masing-masing keesokannya.

Hal ini saya ceritakan kepada anda – bahwa apabila kita melaksanakan tugas-tugas Swami, maka Beliau akan menjaga kita sepanjang jalan. Beliau tidak akan mengecewakan kita oleh karena pelayanan kepada-Nya tidak akan sia-sia. Beliau tidak akan menempatkan diri kita dalam bentuk resiko seperti apapun. Kereta-api yang bergerak mundur untuk menjemput kami berdua! Bagaimanalah saya bisa memahaminya! Bahkan saat ini saya masih tidak bisa percaya bahwa hal itu benar-benar terjadi!

Kemudian saya juga akan berbagi pengalaman lainnya. Saya pergi ke beberapa tempat di sana, ke Karimnagar di negara bagian Telangana. Setelah selesai berceramah, saya naik kereta api dan kereta itu rupanya mengalami penundaan. Padahal saya harus segera masuk kerja. Biasanya yang saya lakukan adalah pergi ke sekolah langsung dari stasiun guna menunaikan kewajiban saya, apalagi itu

adalah sekolah Kristiani, yang sangat disiplin. Di samping itu, bila saya mengatakan bahwa saya pergi menghadiri pertemuan Sai Baba, well, mungkin saya akan didepak keluar dari sekolah. Jadi, kereta api yang terlambat, apa yang bisa saya lakukan?

Dengan sedikit ragu-ragu, pelan-pelan (setelah terlambat tiba kembali), saya juga berangkat ke sekolah. Apa yang terjadi? Apa yang saya lihat di sana? Keseluruhan sekolah kosong-melompong. Pintu gerbang terkunci. Lalu, saya memanggil penjaga di sana, "Hello, apa yang terjadi? Ada kejadian apa?"

"Pak, hari ini salah seorang guru menikah. Dan oleh sebab itu, hari ini dinyatakan sebagai hari libur." Oh! Saya sangat berterima-kasih kepada Swami. "Swami, semoga lebih banyak bujangan yang menikah sehingga dengan demikian saya bisa punya waktu untuk pekerjaanmu, dan saya juga bisa menikmati liburan." Demikian yang saya doakan di dalam diri saya.

Ini adalah salah satu bukti untuk memberitahu anda bagaimana Swami akan menyelamatkanmu oleh karena, "Bila engkau berjalan satu langkah bersama-Ku, maka Aku akan berjalan bersamamu sepuluh langkah." Itulah yang dikatakan oleh Bhagavan. Sebagaimana Baba mengatakan, "Jika engkau mengerjakan tugas-Ku, maka adalah kewajiban-Ku untuk mengerjakan tugas-tugasmu."

Saya juga akan memberimu contoh lainnya: Aku pernah ke Nagpur di negara bagian Maharashtra, untuk memberi kuliah kepada mahasiswa Universitas Nagpur dan juga Sathya Sai Center di sana, dan lalu berharap bisa naik Dakshin Express dari situ. Namun, kembali kereta-api itu tertunda. Bahkan sampai 2 jam lebih. Apa yang bisa saya lakukan? Setibanya kembali, saya langsung ke college. Percaya atau tidak, saya terkejut melihat seisi kampus kosong. Pintu-pintu terkunci. Saya memanggil si tukang jaga, "Apa yang terjadi, ra? Hari ini ada apa?"

"Sir, semua siswa sedang berkumpul di auditorium. Ada beberapa pertemuan di sana. Coba anda pergi ke sana langsung."

Jadi, tanpa menunda lagi, saya segera bergegas ke auditorium college. Di sana sedang berlangsung pertemuan besar. Sekolah kami mempunyai jumlah murid sekitar 4500 orang. Auditorium itu dalam kondisi penuh. Saya mendengar tepuk tangan dari kejauhan, suara bergemuruh. Saya sangat senang. Saya mendekati auditorium dan berdiri di belakang. Saya dapat melihat bahwa ada semacam perayaan pertandingan cricket antar sekolah. College kita berhasil sebagai juara pertama. Para pemain dihadiah piala perak (Silver Cups) dan Kepala Sekolah juga menerima Piala bergilir. Semua siswa bertepuk tangan dan tertawa. Mereka tampak sangat senang. Pada akhirnya, Kepala Sekolah mengumumkan, "Oleh karena para siswa kita tampil sebagai juara pertama kompetisi cricket antar sekolah, maka hari ini dinyatakan sebagai hari libur."

Saya sangat senang sekali dan berdoa kepada Swami di dalam hati, "Bhagavan, Engkau harus membiarkan siswa-siswa kami bermain seperti ini. Biarkanlah mereka memenangi hadiah seperti ini. Dan izinkan saya mendapatkan liburan agar dapat

mengerjakan tugas-tugasMu dan sekaligus agar pekerjaanku aman di tangan-Mu.” Itulah yang terjadi.

Apa yang bisa saya katakan, bagaimana Swami menyelamatkan aku! Saya mungkin sudah kehilangan pekerjaanku jauh hari sebelumnya, anda tahu sendiri, oleh karena banyak sekali perjalanan yang saya lakukan. Swami menyelamatkanku setiap waktu, setiap saat. Mungkin adalah salah kita sendiri tidak berdoa kepada-Nya, dan tetap saja adalah dosa bila tidak berpartisipasi dalam Misi Ilahiah-Nya. Jadi, itu terserah kepada kita untuk mengambil tantangan ini dan Swami pasti akan datang menyelamatkan kita.

Suatu ketika, saya pergi ke distrik tertentu seperti Adilabad, Nizamabad, tempat dimana banyak berkeliaran mereka dari golongan kiri (Naxalites). Polisi mencurigai pergerakan kaum Naxalites ini, orang-orang yang sering melakukan kekerasan, di jalan tol utama. Jadi polisi mencurigai ada pergerakan di jalan tol. Oleh sebab itu, banyak polisi yang melakukan patroli di semua penjuru.

Well, melihat mobil saya kembali pada pukul 12 malam, di setiap tempat mobil diberhentikan. Dan polisi mulai melongok melalui jendela mobil, polisi yang bersenjata lengkap. Well, saya mungkin bisa ditembak juga oleh karena status siaga karena keberadaan kaum Naxalites. Habislah, saya bisa dihabisi setiap saat. Akan tetapi, setiap kali polisi melihat melalui jendela, mereka melihat foto Swami, dan berkata, “Ah! Sekarang anda boleh pergi.” Setiap tempat kejadiannya seperti itu. Mobil diberhentikan, polisi memeriksa dan lalu mereka meminta saya pergi, setelah melihat foto Swami.

Selanjutnya setelah selang beberapa waktu, saya pergi ke Prasanthi Nilayam. Swami berkata, “Kamu tidak punya kesadaran waktu. Kamu tampak seperti orang yang kurang waras. Tindakan bodoh apa yang engkau lakukan? Kamu bepergian di tengah malam di wilayah kaum Naxalite, dimana polisi mendapat otoritas untuk menembak siapa saja, kapan saja. Kamu harusnya sudah ditembak mati. Apakah kamu tahu itu? Sepanjang malam, Aku harus menjagamu; sepanjang malam Aku harus melindungimu. Apa yang akan terjadi pada keluargamu?”

Langsung saja, saya jatuh di hadapan kaki-Nya, mencuci kaki-Nya dengan air-mata, dan kemudian berkata, “Swami, saya memohon maaf. Mulai sekarang, saya tidak akan berpergian setelah lewat jam 10 malam. Namun pada saat yang sama, saya merasa senang bahwa Bhagawan selalu bersama-ku sepanjang malam itu, menjaga keselamatanku, bahwa Engkau berada di dalam mobil di belakangku, bersamaku, di atasku. Swami, aku senantiasa bersyukur kepada-Mu.”

Dan Bhagawan berkata, “Jangan ulangi lagi hal ini.”

Hal ini saya sharing kepada anda untuk memberitahukan bagaimana Swami melindungi kita, bagaimana Swami menjaga kita. Oleh sebab itu, marilah kita berpartisipasi dalam Misi Ilahi-Nya secara tanpa ragu-ragu, semakin antusias daripada sebelumnya.

Terima-kasih. Kita akan berjumpa kembali.

